

Peran Dukungan Sosial Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Mahasiswa

Siti Rahmi Qadriyah¹, Nuristighfari Masri Khaerani², Melisa Paulina³, Cholila Shinta Jatisari¹, Chintia Viranda¹, Nisa Praditya¹

Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang¹, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Unisatya³

Corresponding email: sitirahmiq@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords

Interpersonal competency
Social support
Students

ABSTRACT

In this era of globalization, students are required to have competence in developing themselves. This study aims to test whether there is an effect of social support on interpersonal competence in students. Sampling in this study used quota sampling (non-probability sampling) and obtained a sample of 114 students at the Higher Education D.I. Yogyakarta. Data collection techniques using a questionnaire. The reliability of this research instrument uses Cronbach alpha. The interpersonal competency scale consists of 25 items ($\alpha = 0.891$) and the social support scale consists of 32 items ($\alpha = 0.951$). The measuring instrument consists of an interpersonal competency scale and a social support scale. Data analysis used linear regression with the help of the SPSS version 21 program. The results showed that there was an influence of social support on interpersonal competence in students. The effective contribution of social support to predict interpersonal competence in students is 15.8% and the remaining 84.2% is influenced by other factors not examined in this study.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright© 2025 by Author. Published by CV. Era Digital Nusantara



Pendahuluan

Di era globalisasi ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan yang nantinya dapat diaplikasikan didunia kerja. Menurut Bilanich (2008), kompetensi interpersonal merupakan salah satu kunci untuk sukses di karir. Keberhasilan dalam karir sangat tergantung pada keterampilan profesional (Brundiars & Wiek, 2017). Keterampilan tersebut diantaranya pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan bekerja dalam tim, sehingga mahasiswa dapat berkomunikasi interpersonal secara efektif dan berpartisipasi aktif dalam kelompok (Okoro dkk, 2017). Kompetensi interpersonal mengacu pada kemampuan mengelola diri sendiri secara efektif dalam bekerja dengan orang lain, untuk melaksanakan

tugas atau pekerjaan bersama (Porter dkk, 1999). Individu yang memiliki interpersonal yang tinggi maka dapat melakukan interaksi yang efektif dalam melakukan proses hubungan sosial.

Cara agar dapat mempertahankan hubungan untuk jangka waktu yang lama diperlukan memiliki kemampuan (kompetensi) untuk menjalin hubungan interpersonal (Hudaniah, 2012). Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membina hubungan interpersonal (Buhrmester et al., 1988). Kompetensi interpersonal bagian dari kemampuan psikologis seperti keterampilan sosial dan empati, sehingga hal itu secara konseptual berhubungan dengan kecerdasan sosial dan emosional (Giromini et al., 2016). Hargie (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan interpersonal yang baik memiliki banyak keuntungan dalam hidup, seperti: lebih mudah mengatasi stres, beradaptasi dan menyesuaikan dengan baik untuk perubahan besar dalam hidup, memiliki self-efficacy yang tinggi dalam situasi sosial, kepuasan yang lebih besar dalam hubungan pribadi yang bersama orang terdekat, dan kecil kemungkinannya untuk menderita depresi, kesepian atau kecemasan.

Penelitian menunjukkan kompetensi interpersonal merupakan prediktor dari kebahagiaan (Dunn, 2018) dan mempunyai pribadi yang menyenangkan (Buhrmester et al., 1988). Individu yang memiliki kompetensi interpersonal dapat lebih mudah mengatasi stress, beradaptasi dan menyesuaikan dengan baik untuk perubahan besar dalam hidup, memiliki tinggi self-efficacy dalam situasi sosial (Hargie, 2016). Pemeliharaan hubungan sosial yang positif memenuhi kebutuhan untuk saling memiliki dan penerimaan (Malkoç et al., 2019). Individu yang memiliki permasalahan interpersonal akan mengalami kesepian, kualitas hubungan yang buruk dengan orang lain (Giletta et al., 2012), dan memiliki pemecahan masalah sosial yang buruk (Nock & Mendes, 2008; Buhrmester et al., 1988). Sehingga, rendahnya kompetensi interpersonal membuat individu lebih rentan terhadap berbagai jenis interpersonal victimization (Bistricky et al., 2017). Kompetensi interpersonal penting untuk dimiliki seseorang dalam membina hubungan interpersonal.

Kompetensi interpersonal berarti memiliki hubungan yang sehat dengan mempertahankan hubungan interpersonal dan mendapat kepuasan dari hubungan sosial (Şahin & Gizir, 2014). Buhrmester dkk, (1988) mengungkapkan kompetensi interpersonal merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membina hubungan interpersonal. Kompetensi interpersonal terdiri dari lima aspek, diantaranya (Buhrmester dkk, 1988): a) kemampuan berinisiatif, yaitu kemampuan individu untuk memulai hubungan dengan orang lain; b) kemampuan untuk membuka diri (self-disclosure) dengan dapat berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain; c) kemampuan bersikap asertif, yaitu menyampaikan perasaan, keyakinan, dan keinginan dengan langsung dan jujur; d) kemampuan memberikan dukungan emosional seperti menunjukkan sikap peduli dan empati; e) kemampuan untuk mengatasi konflik.

Hubungan interpersonal tidak bersifat statis atau menetap, namun selalu berubah (Rakhmat, 2005). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi interpersonal adalah psikologi, fisik, sosial, budaya, dan waktu. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain faktor psikologis, jenis kelamin, tipe kepribadian, kematangan, dan konsep diri. Faktor eksternal antara lain budaya atau lingkungan, hubungan dengan orang tua, teman sebaya dan partisipasi sosial (Lunandi, 1992).

Sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masyarakat struktur kelompok dan organisasi merupakan faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia (Rakhmat, 2005). Penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif, pada remaja yang memiliki dukungan sosial tinggi maka tingkat kompetensi interpersonal tinggi (Laursen, 2019). Dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain (Sarafino & Smith, 2014). Dukungan sosial secara luas diartikan sebagai “pertukaran sosial” yang dirasakan sehari-hari, oleh penerima dukungan atau yang diharapkan oleh pemberi dukungan yang memudahkan strategi mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam merespon situasi yang menekan (Sarason & Sarason, 1987). Dukungan sosial terdiri dari dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan persahabatan (Sarafino & Smith, 2014). Menurut Sarafino & Smith (2014) dukungan bisa datang dari berbagai sumber pasangan atau kekasih, keluarga, teman, dokter, atau organisasi masyarakat. Dukungan sosial ini dapat ditemukan dalam relasi yang akrab antar pribadi dan adanya saling percaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dukungan sosial terhadap kompetensi interpersonal pada mahasiswa. Sehingga, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi interpersonal melalui dukungan sosial sebagai salah satu kemampuan dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kompetensi interpersonal pada mahasiswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* (Creswell, 2016). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi.

Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi D.I. Yogyakarta karena merupakan kota pelajar dan banyak mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 114 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik quota sampling.

Variabel dependen yaitu dukungan sosial dan variabel independen yaitu kompetensi interpersonal. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala kompetensi

interpersonal dan skala dukungan sosial. Skala kompetensi interpersonal disusun berdasarkan aspek dari Buhrmester dkk, (1988) yaitu kemampuan berinisiatif, kemampuan self-disclosure, kemampuan asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional dan kemampuan mengatasi konflik. Skala yang digunakan untuk mengukur aspek ini adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Skala kompetensi interpersonal terdiri dari 25 aitem dengan validitas menggunakan expert judgement dan reliabilitas Cronbach's Alpha bernilai sebesar 0,891.

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek dari Sarafino & Smith (2014) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan persahabatan. Sumber dukungan sosial dalam penelitian ini yaitu orang tua dan teman. Skala yang digunakan untuk mengukur aspek ini adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Skala dukungan sosial terdiri dari 32 aitem dengan validitas menggunakan expert judgement dan reliabilitas Cronbach's Alpha bernilai sebesar 0,951.

Analisis statistik menggunakan program SPSS 21. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Selanjutnya, analisis data menggunakan model regresi untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu dukungan sosial terhadap variabel independen yaitu kompetensi interpersonal.

Hasil dan Pendahuluan

Pengaruh dukungan sosial terhadap kompetensi interpersonal pada mahasiswa menggunakan model regresi. Tabel 1. menunjukkan statistic deskriptif yang memuat rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum skor pada sampel penelitian. Skor rata-rata dan standar deviasi pada variabel kompetensi interpersonal ($m= 74.10$; $SD= 7.40$) dan variabel dukungan sosial ($m= 106.82$; $SD= 9.73$). Rentang data dari kompetensi interpersonal yaitu 45-95 dan dukungan sosial yaitu 86-128.

Tabel 1.
Deskripsi statistik pada sampel penelitian

	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Dukungan Sosial	106.82	9.73	86	128
Kompetensi Interpersonal	74.10	7.40	45	95

Hasil tabel 2. diketahui bahwa ada lima kategori dukungan sosial pada mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut maka kategorisasi dukungan sosial yaitu subjek yang berada pada kategori dukungan sosial yang sangat tinggi berjumlah 54 (47,37%). Subjek yang berada pada kategori dukungan sosial tinggi berjumlah 53 (46,49%). Subjek yang berada pada kategori dukungan sosial sedang berjumlah 7 (6,14%). Sedangkan subjek yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

Tabel 2.
Kategorisasi Sampel Skala Dukungan Sosial

Kategorisasi	Rumus Norma	Jumlah	%
Sangat Rendah	$x \leq 51,2$	0	0%
Rendah	$51,2 < x \leq 70,4$	0	0%
Sedang	$70,4 < x \leq 89,6$	7	6,14%
Tinggi	$89,6 < x \leq 108,8$	53	46,49%
Sangat Tinggi	$108,8 < x$	54	47,37%
Total		114	100%

Hasil tabel 3. diketahui bahwa ada lima kategori kompetensi interpersonal pada mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut maka kategorisasi kompetensi interpersonal yaitu subjek yang berada pada kategori kompetensi interpersonal yang sangat tinggi berjumlah 7 (6,14%). Subjek yang berada pada kategori kompetensi interpersonal tinggi berjumlah 75 (65,79%). Subjek yang berada pada kategori kompetensi interpersonal sedang berjumlah 31 (27,19%). Subjek yang berada pada kategori kompetensi interpersonal rendah berjumlah 1 (0,88%). Sedangkan subjek yang berada pada kategori sangat rendah tidak ada.

Tabel 3.
Kategorisasi Sampel Skala Kompetensi Interpersonal Pada Mahasiswa

Kategorisasi	Rumus Norma	Jumlah	%
Sangat Rendah	$x \leq 40$	0	0%
Rendah	$40 < x \leq 55$	1	0,88%
Sedang	$55 < x \leq 70$	31	27,19%
Tinggi	$70 < x \leq 85$	75	65,79%
Sangat Tinggi	$85 < x$	7	6,14%
Total		114	100%

Tes normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan analisis statistik Kolmogorov Smirnov. Kriteria dalam menentukan data normal jika test menunjukkan hasil signifikansi lebih dari 0.05. Tabel 2. menunjukkan hasil uji normalitas variabel dukungan sosial sebesar 0.068 dan variabel kompetensi interpersonal sebesar 0.198 yang menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Variable	Value	Information
Dukungan Sosial	0.068	Normal
Kompetensi Interpersonal	0.198	Normal

Selanjutnya, setelah mengetahui data terdistribusi dengan normal dapat dilakukan analisis regresi sederhana. Berdasarkan tabel 4 hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa signifikansi uji lebih kecil dari alpha (0.05); hipotesis yang diuji dapat diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap kompetensi interpersonal. Sumbangan dukungan sosial terhadap kompetensi interpersonal yang dilihat dari nilai $F = 24.157$, Mean Square = 981.76, $P = 0.000$, R square = 0.158. Skor koefisien determinasi atau R square yang didapat yaitu 0.158 menunjukkan sumbangan variabel dukungan sosial terhadap kompetensi interpersonal yang diteliti pada penelitian ini sebesar 15.8% sedangkan sisanya disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 5.
Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398a	.158	.151	6.827

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan kompetensi interpersonal. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilakukan analisis tambahan berupa analisis regresi berganda untuk mengetahui sumber dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap tingkat kompetensi interpersonal pada mahasiswa. Hasil analisis regresi berganda dinyatakan bahwa diantara kedua sumber dukungan sosial pada penelitian ini yaitu orang tua dan teman. Sumber dukungan sosial yang paling berperan dalam kompetensi interpersonal mahasiswa bersumber dari orang tua. Hal ini ditunjukkan dari skor $R = 0,235$ dan $p = 0,010$ ($p < 0,05$) serta determinan (R^2) = 5,5% yang menunjukkan dukungan sosial dari orang tua sebagai sumber yang memberikan sumbangan paling banyak terhadap kompetensi interpersonal. Dukungan sosial dari teman tidak berpengaruh terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan skor $r = 0,000$ dan $p = 0,997 > 0,05$. Jadi, berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa dukungan sosial dari orang tua merupakan sumber dukungan sosial yang berpengaruh terhadap tingkat kompetensi interpersonal pada mahasiswa.

Pembahasan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kompetensi interpersonal, yang berarti bahwa subjek yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dari orang tua dan teman memiliki sumbangan yang tinggi pula terhadap kompetensi interpersonal mereka. Sedangkan subjek yang memiliki dukungan sosial yang

rendah dari orang tua dan teman memiliki sumbangan yang rendah pula terhadap kompetensi interpersonal.

Penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan interpersonal dan dukungan sosial dapat mempengaruhi proses adaptasi kehidupan kampus (Song, 2017). Menurut Buhrmester dkk (1988), individu dengan kemampuan interpersonal memiliki dukungan sosial untuk membangun hubungan dengan cara memberikan dukungan dalam menghadapi kehidupan yang penuh tekanan. Hal ini selaras pendapat Zhang dkk (2019), dukungan sosial dan komunikasi interpersonal yang tidak memadai dapat mempengaruhi kesejahteraan. Kompetensi interpersonal merupakan hubungan yang sehat melalui proses menerima dan memberikan dukungan sosial (Şahin & Gizir, 2014). Myers (2002) menambahkan orang yang mempunyai keintiman dan kelekatan dalam jangka waktu lama bersama teman dan anggota keluarga dapat memiliki kebahagiaan.

Kompetensi dalam keterampilan interpersonal penting untuk mengurangi masalah psikososial seperti depresi dan sebagai sumber daya untuk kepuasan hubungan dan dukungan sosial (Arroyo & Harwood, 2011). Memelihara dan membangun dukungan sosial menggambarkan proses hubungan sosial sehingga dapat meningkatkan kompetensi interpersonal (Glanz et al., 2015; Schumm et al., 2006). Rendahnya dukungan sosial dapat menyebabkan perasaan malu dan kesepian yang dapat menghambat hubungan interpersonal (Joiner Jr, 1997; Stevens et al., 2013).

Fungsi dukungan sosial salah satunya dapat meningkatkan hubungan interpersonal. Menurut Cohen & Syme (1985) seringkali individu menghabiskan dan meluangkan waktu dengan teman, keluarga, atau pasangan akan meningkatkan rasa senang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas bersama-sama. Dukungan sosial tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sosial individu didalam masyarakat. Menurut Ritter (1998) dukungan sosial lebih mengacu pada bantuan emosional, instrumental dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang.

Adapun dari dua sumber dukungan sosial yang diungkapkan dalam penelitian ini, salah satunya merupakan sumber dukungan sosial yang paling berperan pada kompetensi interpersonal mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis tambahan berupa analisis regresi yang peneliti lakukan, sumber dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap tingkat kompetensi interpersonal pada mahasiswa adalah dukungan sosial yang bersumber dari orang tua.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kontak anak dengan orangtua dapat mempengaruhi kompetensi interpersonal individu. Penelitian Ismiati (2002) mengenai pola asuh orangtua demokratis, menunjukkan terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan kompetensi interpersonal. Penelitian ini mendukung pendapat Hetherington dkk (1999) kontak anak dengan orang tua banyak

mempengaruhi kompetensi interpersonal anak untuk belajar dengan lingkungan sosialnya dan pengalaman bersosialisasi akan mempengaruhi perilaku sosial termasuk kompetensi interpersonal. Adanya hubungan tersebut membuat anak belajar dengan lingkungan sosialnya dan pengalaman bersosialisasi tersebut dapat mempengaruhi perilaku sosialnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kompetensi interpersonal pada mahasiswa. Sumbangan variabel dukungan sosial terhadap kompetensi interpersonal adalah 15.8% dan 84.2%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai kompetensi interpersonal yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepribadian, self-esteem, atau regulasi emosi serta faktor lainnya.

Referensi

- Arroyo, A., & Harwood, J. (2011). Communication competence mediates the link between shyness and relational quality. *Personality and Individual Differences*, 50(2), 264–267.
- Bistricky, S. L., Gallagher, M. W., Roberts, C. M., Ferris, L., Gonzalez, A. J., & Wetterneck, C. T. (2017). Frequency of interpersonal trauma types, avoidant attachment, self-compassion, and interpersonal competence: A model of persisting posttraumatic symptoms. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 26(6), 608–625.
- Brundiers, K., & Wiek, A. (2017). Beyond interpersonal competence: Teaching and learning professional skills in sustainability. *Education Sciences*, 7(1), 39.
- Buhrmester, D., Furman, W., Wittenberg, M. T., & Reis, H. T. (1988). Five Domains of Interpersonal Competence in Peer Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 55(6), 991–1008. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.55.6.991>
- Cohen, S. E., & Syme, S. L. (1985). *Social support and health*. Academic Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dunn, T. W. (2018). A test of associations among generalized attachment, interpersonal competence, relational self-construal and happiness among undergraduates.
- Giletta, M., Scholte, R. H. J., Engels, R. C. M. E., Ciairano, S., & Prinstein, M. J. (2012). Adolescent non-suicidal self-injury: A cross-national study of community samples

- from Italy, the Netherlands and the United States. *Psychiatry Research*, 197(1–2), 66–72.
- Giromini, L., De Campora, G., Brusadelli, E., D’Onofrio, E., Zennaro, A., Zavattini, G. C., & Lang, M. (2016). Validity and reliability of the interpersonal competence questionnaire: Empirical evidence from an Italian study. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 38(1), 113–123. <https://doi.org/10.1007/s10862-015-9499-5>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Hargie, O. (2016). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice*. Routledge.
- Hargie, O. (2021). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice*. Routledge.
- Hetherington, E. M., Parke, R. D., & Locke, V. O. (1999). *Child psychology: A contemporary viewpoint*. McGraw-Hill.
- Hudaniah, T. D. (2003). *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. Universitas Muhammadiyah Malang: Copyright UMM. Press.
- Ismiati. 2002. *Kompetensi Interpersonal Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Joiner Jr, T. E. (1997). Shyness and low social support as interactive diatheses, with loneliness as mediator: Testing an interpersonal-personality view of vulnerability to depressive symptoms. *Journal of Abnormal Psychology*, 106(3), 386.
- Laursen, B. (2019). *Predicting Interpersonal Competence and Self-Worth From Adolescent Relationships and Relationship Networks : Variable-Centered and Person-Centered Perspectives* Author (s): Brett Laursen , Wyndol Furman and Karen S . Mooney Source : Merrill-Palmer Quarte. 52(3), 572–600.
- Lunandi, A. G. (1992). *Komunikasi mengena*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Malkoç, A., Aslan Gördesli, M., Arslan, R., Çekici, F., & Aydın Sünbül, Z. (2019). The relationship between interpersonal emotion regulation and interpersonal competence controlled for emotion dysregulation. *International Journal of Higher Education*, 8(1), 69–76. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n1p69>
- Myers, D. G. (2002). *Social psychology*. McGraw-Hill.
- Okoro, E., Cwashington, M., & Thomas, O. (2017). *The Impact of Interpersonal*

- Communication Skills on Organizational Effectiveness and Social Self-Efficacy: A Synthesis. *International Journal of Language and Linguistics*, 4(3), 5. www.ijllnet.com
- Porter, J., Camerlengo, R., DePuye, M., & Sommer, M. (1999). *Campus Life and the Development of Postsecondary Deaf and Hard of Hearing Students: Principles and Practices.*[A Report of the] National Task Force on Quality of Services in the Postsecondary Education of Deaf and Hard of Hearing Students.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritter, C. (1998). Social supports, social networks, and health behaviors. *Health Behavior: Emerging Research Perspectives*, 149–161.
- Şahin, E. E., & Gizir, C. A. (2014). Shyness among university students: The role of self-esteem and interpersonal competence variables. *Turkish Psychol Couns Guid J*, 5, 75.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sarason, I. G., & Sarason, B. R. (1987). *Abnormal psychology: The problem of maladaptive behavior*. Prentice-Hall, Inc.
- Schumm, J. A., Briggs-Phillips, M., & Hobfoll, S. E. (2006). Cumulative interpersonal traumas and social support as risk and resiliency factors in predicting PTSD and depression among inner-city women. *Journal of Traumatic Stress: Official Publication of The International Society for Traumatic Stress Studies*, 19(6), 825–836.
- Song, J.-Y. (2017). The Effects of interpersonal relation and social support on college freshmen's adaptation to college life. *Journal of the Korea Academia-Industrial Cooperation Society*, 18(12), 335–345.
- Stevens, N. R., Gerhart, J., Goldsmith, R. E., Heath, N. M., Chesney, S. A., & Hobfoll, S. E. (2013). Emotion regulation difficulties, low social support, and interpersonal violence mediate the link between childhood abuse and posttraumatic stress symptoms. *Behavior Therapy*, 44(1), 152–161.
- Zhang, Y., Wong, H., Chen, J., & Tang, V. M. Y. (2019). Comparing income poverty gap and deprivation on social acceptance: A mediation model with interpersonal communication and social support. *Social Policy & Administration*.